PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI KELURAHAN SUMPANG MINANGAE KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Knowledge of People's Attitudes and Behavior in Using Healthy Latrines in Sumpang Village Minangae West Bacukiki District Parepare City

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
(Email:agusmanadam575@gmail.com)

ABSTRAK

Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Sehat. Jamban Sehat suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang tinja yang harus dimiliki oleh Masyarakat khususnya seperti di Kelurahan Sumpang Minangae misalnya. Karena tinja merupakan salah satu masalah besar yang dapat menimbulkan penyakit. Jenis penelitian ini adalah deskriptif bermaksud untuk menunjukan dan menceritakan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya jamban keluarga kemudian sikap, tindakan serta pengembangan perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga. Dari hasil penelitian ini tentang sikap dan perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban sehat maka saya dapat simpulkan, pengetahuan masyarakat (51,2 %), sikap masyarakat positif (70,7 %),perilaku masyarakat postif (75,6%), peran pemerintah positif (68,3%). Adapun saran dari pihak Puskesmas lebih terkhusus buat kepala Puskesmas dalam hal sanitarian agar lebih efektif melakukan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),Khususnya mengenai jamaban sehat dan juga lebih kepada Pemerintah agar lebih tegas untuk memberikan kebijakan atau aturan-aturan mengenai buang air besar di pantai dan diharapkan kepada pemerintah setempat agar mengatur dan menjaga serta mengawasi kebersihan lingkungan sekitar.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku, jamban sehat

ABSTRACT

Knowledge of Attitudes and Behaviors of Society in the Use of Healthy Latrines. Healthy Latrines a building used for a place to dispose of feces that must be owned by the community, especially such as in Sumpang Minangae Village for example. Because feces is one of the big problems that can cause disease. This type of research is descriptive intending to show and tell events that occur in the field using random sampling techniques. The purpose of the study is to add to the public's insight into the importance of family latrines and attitudes, actions and the development of community behavior towards the use of family latrines. From the results of this study on people's attitudes and behaviors in the use of healthy latrines, I can conclude, public knowledge (51.2%), positive community attitudes (70.7 %), postive community behavior (75.6%), positive government roles (68.3%).As for the advice from the Puskesmas more especially for the head of puskesmas in terms of sanitarian to be more effective in counseling about clean and healthy living behavior (PHBS), Especially regarding healthy health care and also more to the Government to be more assertive to provide policies or rules

regarding defecation on the beach. and it is expected to the local government to regulate and maintain and supervise the cleanliness of the surrounding environment.

Keywords: knowledge, attitudes, behaviors, and healthy latrines

PENDAHULUAN

Derajat Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan termasuk lingkungan, lingkungan adalah keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, juga teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti: pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan, [1].

Kesehatan sangat diidamkan oleh setiap manusia dengan tidak membedakan status sosial maupun usia. Kita hendaknya menyadari bahwa kesehatan adalah sumber dari kesenangan, kenikmatan dan kebahagian. Untuk mempertahankan kesehatan yang baik kita harus mencegah banyaknya ancaman yang akan mengganggu kesehatan kita. Ancaman lainnya terhadap kesehatan adalah pembuangan kotoran (*faces dan urina*) yang tidak menurut aturan. Buang Air Besar (BAB) di sembarang tempat itu berbahaya. Karena memudahkan terjadinya penyebaran penyakit lewat lalat, udara dan air [2]

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 dengan persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri adalah Riau sebesar (84,3%), Lampung (80,4%), dan Kepulauan Bangka Belitung (79,0%). Sedangkan terendah di Provinsi Gorontalo (32,1%), Kalimantan Tengah (49,4%), dan Maluku Utara (49,6%) (1ss).

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok karena kotoran manusia (*faces*) adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks. Beberapa penyakit yang

dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain tifus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita), *schistosomiasis* [2].

Pembuatan jamban merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup sehat.Dalam pembuatan jamban sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap. Penduduk Indonesia yang menggunakan jamban sehat (WC) hanya 54% saja menunjukkan bahwa penggunaan jamban sehat dapat mencegah penyakit diare sebesar 28% [1]

Departemen Kesehatan RI menetapkan target keluarga yang memiliki jamban dirumah sebanyak (80%), tetapi pada kenyataannya hanya (71,9%) keluarga yang mempunyai jamban layak pakai dimana masih banyak keluarga yang belum mempunyai jamban di rumah,hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga terkait penggunaan jamban,sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penggunaan jamban

Pekerjaan masyarakat di Kelurahan Sumpang minangae yang kebanyakan sebagai Nelayan serta pendapatan masyarakat yang masih kurang ditambah lagi mahalnya harga bahan bangunan di pasaran . Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat.

Tujuan program jamban keluarga (JAGA) yaitu tidak membuang tinja ditempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur.

Hasil Susenas 2007 menunjukkan bahwa penggunaan jamban sendiri sebagai fasilitas buang air besar (BAB) di Provinsi Sulawesi Selatan masih sangat rendah yaitu hanya 31,0%. Rumah tangga yang masih belum memiliki fasilitas BAB masih cukup tinggi yaitu 42,2%.

Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas BAB untuk Kelurahan sumpang Minangae adalah 30,2% milik sendiri, 17,5% milik bersama, 5,0% milik umum dan 47,3% tidak pakai [1].

Identifikasi dan perumusan masalah

Melihat situasi dan kondisi ditempat penelitian yaitu di Kelurahan Sumpang Minangae kecamatan bacukiki, beberapa faktor yang mempengaruhi kepemilikan dan penggunaan jamban adalah ekonomi, pendidikan, budaya, lingkungan, perilaku. Rendahnya penggunaan jamban sendiri sebagai fasilitas buang air besar sebanyak 6,44%, tingginya rumah tangga yang masih belum memakai fasilitas buang air besar sebanyak 50,30%, masih banyak masyarakat yang terbiasa untuk buang hajat di sembarangan tempat sebanyak 50,36%, tingginya kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare sebanyak 26,81%.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis,adapun pengertian dari metode deskriptif analisis menurut (Sugiono 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini dilakukan di wilayah di Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan bacukiki Barat,salah satu kecamatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas lumpue Kecamatan Bacukiki Barat. Pada tanggal 08 Maret 2021 sampai dengan 08 April 2021.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan jumlah rumah yang terdiri dari 567 kepala keluarga yang tersebar di beberapa termpat di .Kelurahan Sumpang Minangae .Sampel dalam penelitian ini adalah 41 kepala keluarga (kk) yang terpilih dengan melakukan tehnik random sampling dengan menggunakan rumus slovin.

HASIL

Berdasarkan klasifikasi hasil penelitian, untuk karakteristik umur terbagi atas beberapa kategori yang bisa dilihat pada Tabel 1 yang menunjukan bahwa dari 41 responden yang terpilih, responden yang mempunyai umur pada ≤ 20 tahun sebanyak 3 orang 7,4 %, 21-40 tahun 11 orang 26,8 % , 41-60 tahun 21 51,2 % , ≥61 tahun 6 orang 14,6 %

Untuk responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 10 orang 22,3 % dan yang berjenis kelamin perempuan 31 orang 75,6 % .Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu tingkat pendidikan tertinggi pada kategori SMP sebanyak 14 orang 32,1 % dan tingkah terendah Perguruan tinggi 8 orang 19,5 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare,maka diperoleh distribusi jawaban responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang jamban sehat yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat Pengrtahuan masyarakat sedang frekuensinya 21 (51,2%) jadi tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sumpang Minanage Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki jamban frekuensi 41(100%) dan yang tidak memiliki jamban frekuensi 0 (0%). Jadi sebenarnya semua telah memiliki jamban, Cuma ada yang tidak menggunakan nya dengan semestinya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, maka diperoleh distribusi jawaban responden berdasarkan sikap dalam penggunaan jamban sehat yangdapat dilihatpada Tabel 3.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Sikap masyarakat Positif Frekuensinya 29 (70,7%), dan Negatif Frekuensinya 12 (29,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak masyarakat di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki sikap negatif dalam penggunaan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, maka diperoleh distribusi jawaban responden berdasarkan perilaku dalam penggunaan jamban keluarga yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Prilaku masyarakat Positif frekuensinya 31 (75,6%), dan Negatif frekuensinya 10 (24,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak masyarakat di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki prilaku negatif dalam penggunaan jamban keluarga.

Peran pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, maka diperoleh distribusi jawaban responden berdasarkan peran pemerintah dalam penggunaan jamban Sehat yangdapat dilihat pada Tabel 6

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa peran pemerintah Positif frekuensinya 28 (68,3%) dan Negatif frekuensinya 13 (31,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurang peran pemerintah di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dalam penyuluhan tentang penggunaan jamban.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah Segala pengetahuan masyarakat terhadap cara membuang tinja dengan cara yang sehat agar tidak menimbulkan penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Tingkat pengetahuan tentang Jamban sehat di Kelurahan Sumpang minangae menunjukkan bahwa dari 41 responden, lebih dari 50% responden dengan tingkat pengetahuan kategori sedang tentang jamban keluarga, dan lebih dari 30% responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi kurang dari 20%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya masyarakat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan masih banyak masyarakat di Kelurahan Sumpang Minangae yang belum memenuhi kriteria jamban sehat, ini dilihat masih ditemukan beberapa masyarakat masih menggunakan jamban cubluk sehingga,jamban berbau,selain itu jarak septik tank dengan sumur air minum tidak kurang dari 10 meter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (18) bahwa masih banyak keluarga yang belum mempunyai jamban dirumah,hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga terkait penggunaan jamban, sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penggunaan jamban sehat.

Promosi kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari oleh dan bersama masyarakat,agar mereka dapat menolong dirinya

sendiri,serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan aspek sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan public yang berwawasan kesehatan (14)

Dalam mengupayakan agar seseorang tahu dan sadar kuncinya terletak pada keberhasilan membuat orang tersebut memahami apa yang menjadi masalah baginya dan bagi masyarakatnya. Dan apabila masyarakat telah menyadari masalah yang dihadapinya maka perlu diberikan informasi umum lebih lanjut tentang jamban itu sendiri, untuk itu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi kesehatan, promosi dan kampanye melalui media untuk menanamkan pengetahuan kepada masyarakat, hal ini dapat pula dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas ketika menangani seorang pasien, atau bahkan setiap pertemuan antara pemerintah dengan masyarakat.

Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan utamanya menyangkut sanitas masyarakat yang sehat. Selain itu hendaknya pemerintah dapat melakukan upaya perbaikan fisik lingkungan termasuk membangun jamban-jamban sehat yang memiliki jaminan tersedia sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan masyarakat.[13]

Distribusi berdasarkan kepemilikan jamban di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki jamban frekuensi 41 (100%) dan yang tidak memiliki jamban frekuensi 0 (0%). meskipun masyarakat sumpang 100% memiliki jambang namun tidak memenuhi syarat jamban sehat

Salah satu faktor yang mengakibatkan demikian karena kurangnya pengetahuan tentang jamban yang mempengaruhi sikap prilaku masyarakat dalam penggunaan jamban, salah satu

upaya untuk pemanfaatan jamban bagi masyarakat adalah mengadakan Program Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM).

Distribusi berdasarkan sikap dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, lebih dari 70% responden dengan sikap penggunaan jamban keluarga yang positif, dan kurang dari 30% responden dengan sikap yang kurang baik dalam penggunaan jamban keluarga.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak masyarakat di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki sikap negatif dalam penggunaan jamban keluarga.

Untuk mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan.

Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus dilakukan oleh sebagian penduduk di Kelurahan Sumpang, maka secara turun-temurun hal ini akan dilakukan pula oleh keluarganya karena kurangnya kesadaran sehingga dapat beresiko menjadikan hal tersebut sebagai budaya.

Adaptasi yang perlu dilakukan untuk masyarakat Kelurahan Sumpang Minangae lebih berfokus pada penggunaan jamban dan dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan, sehingga hal demikian ini perlu dilakukan intervensi melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh para Stakeholder yang ada di Kecamatan Bacukiki Barat.

Pemberian intervensi ini harus benar-benar dilakukan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Sumpang Minangae yang mengarah kepada masyarakat

yang berperilaku hidup sehat dalam menunjang kegiatan pembangunan kesehatan berwawasan lingkungan yang berada diwilayah tersebut.

Kondisi ini sejalan apa yang diungkapkan Green (1980). Green (1980) mengemukakan ada 3 faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan kesehatan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor *reinforcing*. Sementara itu [3] menunjukan bahwa pendidikan dengan faktor predisposisi adalah untuk menggugah kesadaran dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan lingkungannya.Pada kenyataan frekuensi penyuluhan kepada masyarakat tentang penting penggunaan jamban sangat kurang. Penyuluhan yang diberikan hanya pada saat akan membebaskan lahan untuk pembangunan jamban tersebut. Setelah proyek selesai penyuluhan tentang pentingnya pengunaan jamban untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tidak pernah dilakukan sehingga masyarakatpun tidak tahu. Kondisi ini didukung oleh [3] bahwa dengan adanya promosi pendidikan kesehatan yang baik kepada masyarakat akan memberi perubahan terhadap prilaku mereka. Oleh sebab itu bentuk pendidikan kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat itu sendiri agar mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan bagi mereka, bukan memberi mereka sarana dan prasarana secara cuma-cuma.

Distribusi berdasarkan prilaku dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Perilaku dalam penggunaan jamban sehat di kelurahan Sumpang minangae menunjukkan bahwa dari 41 responden, lebih dari 75% responden dengan perilaku penggunaan jamban keluarga yang positif, dan kurang dari 25% responden dengan perilaku yang kurang baik dalam penggunaan jamban keluarga.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak masyarakat di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki perilaku negatif dalam penggunaan jamban Sehat.

Pembuangan tinja yang tidak saniter dapat menyebabkan penyebaran berbagai macam penyakit. Hal ini dimulai dari tinja yang terinfeksi mencemari air tanah atau air permukaan yang terkontaminasi bibit penyakit yang berasal dari tinja yang diminum manusia terinfeksi dihinggapi kecoak atau lalat, kemudian kecoak atau lalat merayap atau hinggap pada makanan atau tempat meletakkan makanan seperti piring atau sendok untuk makan. Dapat menimbulkan penyakit-penyakit seperti tifus abdominalis, kholera, disentri basiler maupun amuba, hepatitis infektiosa, dan berbagai jenis cacing dapat disebarkan lewat tinja.

Pembuangan tinja manusia yang dilakukan secara tidak layak tanpa memenuhi persyaratan sanitasi dapat menyebabkan tersebarnya berbagai penyakit. Oleh karena itu pembuangan tinja perlu mendapat perhatian.

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika.

Masalah budaya dan kebiasaan yang nampaknya lebih disukai masyarakat tetapi justru mempermudah penularan penyakit hal ini sangat terkait dengan perilaku masyarakat membuang tinja disembarang tempat.

Penggunaan jamban yang disertai partisipasi keluarga akan baik, bila didukung oleh faktor perilaku. faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 aspek diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Penggunaan jamban sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyararakat, dimana pengetahuan itu merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam menggunakan sarana sanitasi dasar seperti jamban keluarga.

Distribusi berdasarkan peran pemerintah dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Peran Pemerintah dalam penggunaan Jamban Sehat di kelurahan Sumpang Minangae menunjukkan bahwa dari 41 responden, kurang dari 70% peran pemerintah, dan lebih dari 30% tidak ada peran pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih agak kurang peran pemerintah di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dalam melakukan penyuluhan tentang penggunaan jamban.

Masalah penyehatan lingkungan khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas.Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan prilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal.Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika.

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat.Tujuan JAGA (jamban keluarga) yaitu tidak membuang tinja ditempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga.Penggunaan jamban yang baik adalah kotoran yang masuk hendaknya disiram dengan air yang cukup, hal ini selalu dikerjakan sehabis buang tinja sehingga kotoran tidak tampak lagi.

Pemeliharaan jamban keluarga sehat yang baik adalah lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban

selalu dalam keadaan bersih, didalam jamban tidak ada kotoran terlihat, tidak ada serangga (kecoa, lalat) dan tikus berkeliaran, tersedia alat pembersih dan bila ada kerusakan segera diperbaiki.Dengan hasil yang diperoleh tersebut diatas perlu diupayakan peningkatan dan mengarahkan sikap dan budaya ke arah yang benar. Dalam mengarahkan sikap seseorang perlu dilakukan dengan contoh bagaimana cara yang baik menggunakan jamban. Dengan memberikan contoh yang baik masyarakat akan dapat merespon dengan baik. Hal ini harus dimulai dari dalam keluarga, dan diteruskan oleh pemerintah melalui penyuluhan-penyuluhan serta bimbingan-bimbingan yang terarah.Kenyataan pengarahan sikap dan budaya secara langsung tanpa mengikutkan peran serta masyarakat dalam membuat program terasa sangat sulit.Oleh sebab itu perlu masayarakat diikut sertakan sejak dari awal mulai dari penyusunan, pelaksanaan, dan pngimplementasian program tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini tentang sikap dan perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, maka saya dapat simpulkan bahwa **.**Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare 51,2 % sedang dan Sikap masyarakat dalam penggunaan jamban Sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare 70,7%positif**,**Perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare 75,6% positif**,**Peran pemerintah dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare 68,3% positif

Adapun saran dari pihak Puskesmas lebih terkhusus buat kepala Puskesmas dalam hal sanitarian agar lebih efektif melakukan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),Khususnya mengenai jamaban sehat dan juga lebih kepada Pemerintah agar lebih tegas untuk memberikan kebijakan atau aturan-aturan mengenai buang air besar di pantai dan diharapkan kepada pemerintah setempat agar mengatur dan menjaga serta mengawasi kebersihan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Depkes RI,Profil Kesehatan Indonesia 2008. Departemen Kesehatan RI, Jakarta; 2009

[2] Chandra Budiman. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran;2007.

[3] Chandra Budiman. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran;2007.

[4] Aryani, R. Prosedur Klinik Keperawatan Pada Mata Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Penerbit C.V Trans Info Media; 2009.

[5] Ehler & Steel,Syarat-syarat jamban sehat yang memenuhi standart, Jakarta; 2000

[6] Elizabet Farigan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga dalam penggunaan jamban keluarga.Universitas Sumatra Utara; 2008

[7] Hayati, A.Y. Hubungan Air Bersih dan Jamban dengan Kesakitan Diare pada Balita di Kabupaten Propinsi Nusa Tenggara Timut. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia;1992

[8] Joseph, Catatan Kuliah Genekologi Dan Obstetri. Yogjakarta: Penerbit Nuha Medika;2010

[9] Modul pelatihan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) 2012. Jakarta

[10] Kumoro, P. 1998. Jamban Keluarga Di Kecamatan Denpasar Bali. Skripsi Muslimin; 2014

[11] Mashuri. 1994. Pengelolaan Tinja Manusia. Jakarta: Penerbit Michell, B;2000.

[12] Munif A, Environmental Sanitation's Journal: Persyaratan Jamban Sehat. Internet. Diakses Melalui http://www.datinkesulsel.wordpress. com/2009/06/26 pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga;2009

[13] Muthmaina. Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga. Disajikan pada seleksi Petugas Kesehatan Teladan Povinsi Sulsel 2009. http://datinkessulsel.wordpress.com/2009/06/26/ pengetahuan; 2009. Diakses: 5 Desember 2011.

[14] Simanjuntak, P J,Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Jakarta: penerbit PT.Raja grafindo persada; 1998

[15] Sukarni Kesehatan Keluarga Dan Lingkungan. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999

[16] Warsito Kakus sederhana masyarakat desa. Jakarta: penerbit konesius;1996

[17] Yuniarno S, Hubungan Kualitas Jamban keluarga dengan Kejadian Diare. Semarang : Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro;2005

LAMPIRAN

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan umur,pendidikan dan jenis kelamin di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Variabel	Frekuensi	Persen(%)
Umur		
≤ 20	3	7,4
21-40	11	26,8
41-60	21	51,2
≥61 Tahun	6	14,6
Jumah	41	100 %
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen %
Laki-laki	10	24,4
Perempuan	31	75,6
Total	41	100 %
Pendidikan Terakhir	*Frekunsi*	Persen %
SD	10	22,3
SMP	14	32,1
SMA	9	26,2
Perguruan Tinggi	8	19,5
Total	41	100 %

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang jamban Sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	7	17,1
Sedang	21	51,2
Rendah	13	31,7
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel .3 Kepemilikan jamban di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat

Memiliki jamban	Frekuensi (f)	Persen (%)
Ya	41	100
Tidak	0	0
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.Distribusi Responden berdasarkan sikap dalam penggunaan jamban sehat di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Sikap	Frekuensi (f)	Persen (%)
Positif	29	70,7
Negatif	12	29,3
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5.Distribusi responden berdasarkan perilaku dalam penggunaan jamban sehat di di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Perilaku	Frekuensi (f)	Persen (%)
Positif	31	75,6
Negatif	10	24,4
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 6.Distribusi responden berdasarkan peran pemerintah dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Peran pemerintah	Frekuensi (f)	Persen (%)
Positif	28	68,3
Negatif	13	31,7
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer